

IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA BERBASIS ICT DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI DAN PRESTASI AKADEMIK DI SMAN 1 TUREN MALANG

Isna Adilla Hafshoh

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Isnaadila44@gmail.com

ABSTRACT

In relation to the world of education, educational facilities and infrastructure can be positioned as part of supporting student success called learning achievement positioned as part of supporting student success called student learning achievement students. Therefore, facilities and infrastructure are things that need to be paid close attention to by increasing usage and also in its management so that the objectives of learning can be achieved learning can be achieved. Entering the era of technology 4.0, students are required to be able to apply various kinds of technology. Therefore, school is the right place for students to gain knowledge about various kinds of technology and how to apply it how to apply it. Student competence and achievement is something that is highly expected by students, teachers and parents. It is hoped that with good achievement, the future steps of

the future of students will be brilliant. The purpose of this research is to know and describe 1) the planning of management of ICT-based facilities and infrastructure in competency and academic achievement of students at SMAN Turen, 2) the implementation of management of ICT-based facilities and infrastructure in improving students' competence and academic achievement at SMAN 1 Turen, 3) the results of the improvement of students' academic competence and achievement through the management of ICT-based facilities and infrastructure in SMAN 1 Turen.

Keywords: *ICT-based facilities and infrastructure management, competence, student achievement*

ABSTRAK

Dalam kaitannya dengan dunia pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan dapat diposisikan sebagai bagian penunjang keberhasilan siswa yang disebut dengan prestasi belajar siswa. Maka dari itu, sarana dan prasarana merupakan hal yang perlu diperhatikan baik-baik yaitu dengan meningkatkan pemakaian dan juga dalam pengelolaannya supaya tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Memasuki era teknologi 4.0 peserta didik dituntut untuk mampu mengaplikasikan berbagai macam teknologi. Maka dari itu sekolah adalah tempat yang tepat bagi peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan mengenai berbagai macam teknologi dan cara pengaplikasiannya. Kompetensi dan prestasi siswa merupakan hal yang sangat diharapkan oleh siswa maupun guru dan orang tua. Diharapkan dengan prestasi yang baik, maka langkah kedepan dari peserta didik akan cemerlang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan 1) perencanaan manajemen sarana dan prasarana berbasis ICT dalam meningkatkan kompetensi dan prestasi akademik siswa di SMAN Turen, 2) pengimplementasian manajemen sarana dan prasarana berbasis ICT dalam meningkatkan kompetensi dan prestasi akademik siswa di SMAN 1 Turen, 3) hasil peningkatan kompetensi dan prestasi akademik siswa melalui manajemen sarana dan prasarana berbasis ICT yang

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA BERBASIS ICT DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI DAN PRESTASI AKADEMIK**
Isna Adilla Hafshoh

diterapkan di SMAN 1 Turen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) perencanaannya dengan membuat rencana anggaran dan kebutuhan sarana dan prasarana di SMAN 1 Turen, 2) beberapa pengimplementasian menggunakan aplikasi SIMBADA, 3) hasil berupa meningkatkan kompetensi dan prestasi akademik siswa di SMAN 1 Turen.

Kata-Kata Kunci: Manajemen sarana dan prasarana berbasis ICT, kompetensi, prestasi siswa.

PENDAHULUAN

Efektifitas pencapaian tujuan lembaga pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya siswa, guru, kurikulum maupun fasilitas atau yang biasa disebut dengan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan hal yang perlu diperhatikan baik-baik yaitu dengan meningkatkan pemakaian dan juga dalam pengelolaannya supaya tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Selain dapat mengefektifkan dalam proses pembelajaran, pengelolaan sarana maupun prasarana yang terorganisir dapat membuat lembaga pendidikan menjadi teratur yang bisa menciptakan suasana sekolah maupun kelas yang nyaman dan menyenangkan bagi warga sekolah.

Mengingat era sekarang ini, kondisi perkembangan teknologi dan informasi sangat berkembang pesat. Sudah banyak yang menggunakan media teknologi baik dalam keseharian, sistem pembelajaran, bahkan bisnis dan lain sebagainya. Begitu juga dalam dunia pendidikan, dengan menggunakan media ICT dapat mempermudah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan kemajuan media ICT, menggunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi tidak monoton dan lebih menarik yang menimbulkan rasa senang pada pribadi peserta didik. Di sisi lain juga adanya media ICT ini dapat mengasah skill atau kemampuan tenaga pendidik dalam hal teknologi agar tidak ketinggalan zaman dan juga dapat mengefektifkan serta mengefisienkan waktu dalam proses belajar mengajar.

Prestasi siswa merupakan hal yang sangat diharapkan baik oleh siswa maupun oleh guru dan orang tua. Diharapkan dengan prestasi yang baik, maka langkah kedepan dari peserta didik akan cemerlang. Hal yang perlu diperhatikan adalah prestasi tersebut haruslah merupakan hasil proses yang baik dan bukan dari proses instant yang mengandung unsur-unsur yang kurang baik. Prestasi hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor-faktor tersebut berasal dari dalam diri siswa dan luar siswa. Faktor dari dalam diri siswa meliputi jasmani dan psikologi.

KAJIAN LITERATUR

1. Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana

Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (Usman, 2002). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu hal yang merujuk pada sebuah kegiatan atau aktivitas, tindakan, adanya aksi, atau adanya mekanisme suatu sistem.

Dan menurut Mulyono, manajemen adalah sebuah proses yang khas terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan serta evaluasi dalam kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh pengelolaan pendidikan untuk membentuk peserta didik yang berkualitas sesuai dengan tujuan (Mulyono, 2007). Dan fungsi manajemen terbagi menjadi 4 fungsi yang lebih dikenal dengan istilah POAC, yaitu:

- a. Planning (perencanaan);
- b. Organizing (pengorganisasian);
- c. Actuating (pelaksanaan);
- d. Controlling (pengawasan) (Mulyono, 2008).

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh sekolah dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan, karena pengelolaan sarana dan prasarana yang baik akan sangat mendukung untuk suksesnya proses belajar mengajar di sekolah.

Secara umum, proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan meliputi perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, inventarisasi, dan pengawasan dan pemeliharaan, serta penghapusan. Menurut Ibrahim Bafadal "Proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah mencakup kegiatan-kegiatan pengadaan, pendistribusian, penggunaan dan pemeliharaan, inventarisasi serta penghapusan semua sarana dan prasarana pendidikan" (Bafadal, 2004). Proses-proses ini penting dilakukan agar pengadaan sarana prasarana tepat sasaran dan efektif dalam penggunaan.

2. Manajemen hubungan masyarakat berbasis digital

Sarana dan prasarana pendidikan berbasis TIK/ICT adalah semua benda yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung yang menggunakan sistem pengelolaan dan penyampaian informasi dengan menerapkan teknologi komputer yang dibutuhkan untuk terselenggaranya proses pendidikan. Sarana prasarana pendidikan berbasis TIK antara lain perangkat keras, perangkat lunak, kandungan isi pelajaran dan infrastruktur yang fungsinya berkaitan dengan pengambilan, pengumpulan, pengelolahan, penyimpanan, penyebaran dan penyajian informasi materi pelajaran.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan berbasis TIK adalah kegiatan perencanaan, pemanfaatan, pelaksanaan penghapusan baik secara langsung maupun tidak langsung yang menggunakan sistem pengolahan dan penyampaian informasi dengan teknologi komputer yang dibutuhkan untuk terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien.

3. Kompetensi Akademik Siswa

Kata "Kompetensi" memiliki banyak pengertian yang masingmasing menyoroti aspek dan penekanan yang berbeda. Seseorang dikatakan memiliki kompetensi apabila dapat melakukan sesuatu. Hal ini sesuai dengan pendapat Munandar bahwa kompetensi merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Pendapat Munandar ini menginformasikan dua faktor yang mempengaruhi terbentuknya kompetensi, yakni: (a) faktor bawaan, seperti bakat, dan (b) faktor latihan seperti hasil belajar. Menurut Spencer, kompetensi sebagai penampilan kinerja atau situasi. Pengertian Spencer lebih menekankan pada wujud dari kompetensi. Konpetensi tersebut sebagai daya untuk melakukan sesuatu yang mewujud dalam bentuk unjuk kerja atau hasil kerja (Uno, 2007).

4. Prestasi Akademik Siswa

Prestasi akademik atau sering disebut dengan prestasi belajar merupakan sebuah proses belajar yang dialami siswa dan menghasilkan sebuah perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, sintesis dan evaluasi (Retnowati &

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA BERBASIS ICT DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI DAN PRESTASI AKADEMIK**
Isna Adilla Hafshoh

dkk, n.d.). Selain itu, prestasi akademik dapat diartikan sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu (Tirtonegoro, 2001).

Prestasi akademik yang dicapai oleh siswa ini merupakan hasil dari proses belajar sehingga prestasi akademik tidak dapat dipisahkan dari proses belajar itu sendiri. Prestasi akademik ini juga dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui kberhasilan belajar seseorang. Sebuah prestasi akademik dapat diketahui dengan mengukurnya menggunakan metode tes ataupun observasi.

TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Agama Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 58 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

METODE

1. Metode Penelitian (Jenis dan Pendekatan)

Penelitian ini mengkaji tentang implementasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Sesuai dengan fokus penelitian maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Corbin dan Strauss dalam Wahidmurni merupakan bentuk penelitian dimana peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data menjadi bagian dari proses penelitian sebagai partisipan bersama informan yang memberikan data (Wahidmuri, n.d.). Dan dalam penelitian kualitatif sendiri memiliki ciri khas yang terletak pada pemahaman tentang proses, yaitu dengan mendeskripsikan segala yang berkaitan dengan fokus penelitian manajemen sarana dan prasarana pendidikan berbasis ICT di SMAN 1 Malang.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen dan lain-lain. Atau penelitian yang didalamnya mengutamakan untuk pendeskripsian.

2. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya (Suryabarata, 1998). dalam penelitian ini data primer diperoleh oleh peneliti adalah wawancara dan observasi dengan stakeholder yang ada di SMAN 1 Turen Malang.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai keadaan produktivitas suatu daerah, dan sebagainya (Hadi, 1993). Data sekunder yang diperoleh dari penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.

3. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara atau hanya tanya jawab. Menurut Sutrisno Hadi bahwa "Metode interview adalah suatu metode

pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian". Metode ini peneliti gunakan untuk pengumpulan data tentang manajemen sarana prasarana berbasis ICT, kompetensi dan prestasi akademik siswa di SMAN 1 Turen Malang melalui wawancara dengan Kepala sekolah SMAN 1 Turen, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarana dan prasarana, peserta didik, dan stakeholder.

2. Observasi

Metode observasi adalah suatu metode yang digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Jadi observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan panca indera disertai dengan pencatatan secara rinci terhadap obyek penelitian. Peneliti melakukan observasi terkait implementasi manajemen sarana dan prasarana berbasis ICT dalam meningkatkan kompetensi dan prestasi akademik siswa. Hasil pengamatan tersebut akan dijadikan peneliti sebagai bahan untuk mendeskripsikan fakta yang ada dilapangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data mengenai hal-hal berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya (Arikunto, 2006). Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi (Sugiyono, 2009).

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkah analisis datanya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data
2. Penyajian Data
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi
5. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data mengenai implementasi manajemen sarana dan prasarana berbasis ICT dalam meningkatkan kompetensi dan prestasi akademik siswa di SMAN 1 Turen Malang, maka peneliti menempuh langkah-langkah atau beberapa teknik keabsahan data yang meliputi:

1. Triangulasi Sumber
2. Triangulasi Teknik
3. Triangulasi Waktu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang bermakna memahami peristiwa atau kejadian nyata yang ditemukan di lapangan dalam kaitannya dengan orang dalam situasi tertentu di SMAN 1 Turen Kabupaten Malang. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, staff manajemen sarpras berbasis ICT, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, siswasiswa berprestasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan, sebagai berikut: pertama, pada proses perencanaan sarana dan prasarana yang dilakukan di SMAN 1 Turen. Proses perencanaan sarana dan prasarana dilakukan dengan melalui rapat terlebih dahulu bersama kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan staff sarpras berbasis ICT dan wakil kepala sekolah lainnya yang dilakukan setiap satu tahun sekali di setiap awal tahun ajaran. Berdasarkan usulan tersebut

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA BERBASIS ICT DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI DAN PRESTASI AKADEMIK**
Isna Adilla Hafshoh

disusun rencana kebutuhan sekolah pada awal tahun pembelajaran yang kemudian disesuaikan dengan anggaran sekolah. Dalam perencanaan sarana dan prasarana terdapat beberapa langkah diantaranya : 1) membuat tim perencanaan sarana dan prasarana; 2) menyusun daftar kebutuhan sarana dan prasarana; 3) analisis kebutuhan sarana dan prasarana. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, proses perencanaan di SMAN 1 Turen hanya dilakukan terhadap rencana pengadaan barang saja, sedangkan dalam proses manajemen sarana dan prasarana meliputi inventarisasi, pendistribusian, pemeliharaan, dan penghapusan juga sebaiknya memerlukan perencanaan agar dalam manajemen sarana dan prasarana sekolah secara menyeluruh bisa terencana dan terlaksana secara lebih maksimal. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian dilapangan dalam penyusunan kebutuhan sarana dan prasarana tidak melibatkan aplikasi SIMBADA. Padahal di dalam aplikasi SIMBADA sendiri menyimpan daftar inventaris sekolah dan itu bisa dijadikan acuan dalam menyusun daftar kebutuhan sekolah. Jadi, alangkah lebih baiknya jika dalam menyusun daftar kebutuhan juga melibatkan aplikasi SIMBADA sehingga memudahkan untuk mengetahui barang apa saja yang perlu diadakan dan ditambahkan.

Kedua, dalam hal proses pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana berbasis ICT terdapat beberapa rincian sebagai berikut :

1. Pengadaan sarana dan prasarana.

Sesuai dengan hasil pengamatan dan diperkuat dari wawancara dengan waka sarpras dapat disimpulkan bahwasannya pengadaan yang dilakukan di SMAN 1 Turen sesuai dengan kebutuhan masing-masing guru dan siswa untuk memperlancar proses kegiatan pembelajaran. Namun ketika pengadaan telah terealisasi, maka peran seluruh warga sekolah yaitu menjaga dan merawat seluruh sarana dan prasarana. Dengan pengelolaan yang tepat, dapat memberikan efek yang baik terhadap perkembangan sekolah. Selaras dengan pendapat yang telah disebutkan dalam proses pengadaan sarana dan prasarana SMAN 1 Turen berdasarkan data yang peneliti dapatkan sudah berjalan dengan lancar sesuai dengan prosedur masing-masing. Dan sumber dana berasal dari pemerintah dan komite sekolah.

2. Inventarisasi Sarana dan Prasarana berbasis ICT di SMAN 1 Turen.

Inventarisasi merupakan kegiatan pencatatan dan pendataan barang-barang apa saja yang tersedia secara tertib di sekolah. Tujuan inventarisasi ini adalah dalam rangka untuk menyempurnakan pengelolaan, pemeliharaan dan pengawasan pada sarana dan prasarana guna untuk memberikan pelayanan yang optimal. Inventarisasi dilakukan untuk menyempurnakan pengurusan dan pengawasan terhadap barang-barang milik sekolah atau milik negara. Sesuai dengan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti bahwa kegiatan inventarisasi berbasis ICT di SMAN 1 Turen menggunakan aplikasi SIMBADA, hal ini mampu mempermudah pendataan barang-barang yang ada di sekolah. Di SMAN 1 Turen semua inventarisasi sudah terlaksana dengan melakukan pencatatan ketika serah terima atau pada saat penerimaan barang dan membuat kode barang. Sesuai dengan hasil wawancara bersama waka sarana dan prasarana bahwa dalam inventarisasi dilakukan menggunakan aplikasi SIMBADA karena dengan aplikasi tersebut memudahkan dalam penataan barang dan kode barang.

3. Pendistribusian Sarana dan Prasarana di SMAN 1 Turen.

Pendistribusian sarana dan prasarana merupakan kegiatan pemindahan barang setelah barang tersebut tersedia. Dan langkah selanjutnya adalah mengecek barang terlebih dahulu apakah sudah sesuai dengan jumlah daftar kebutuhan yang telah dibuat atau

belum. Dan apabila dirasa sudah lengkap maka bisa mendistribusikan barang tersebut ke setiap bagian yang telah mengajukan pengadaan barang. Berdasarkan hasil penelitian, pendistribusian sarana dan prasarana pendidikan di SMAN 1 Turen disalurkan sesuai dengan daftar kebutuhan yang telah dibuat. Karena pada saat awal pengajuan pengadaan barang tentunya juga dicantumkan setiap ruangan yang membutuhkan barang tersebut.

4. Penggunaan Sarana dan Prasarana di SMAN 1 Turen.

Penggunaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Turen dapat dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Namun dalam penggunaan sarana dan prasarana sekolah tidak boleh sembarangan dalam menggunakanya dan tetap diikat oleh aturan di setiap sarana dan prasarana yang digunakan di sekolah. Peraturan dan prosedur penggunaan sarana dan prasarana sekolah yang ada di SMAN 1 Turen dibuat oleh kepala sekolah bersama wakil kepala dan koordinator di setiap bidang. Selain pembuatan peraturan, pihak SMAN 1 Turen juga membuat jadwal dalam penggunaannya. Tujuannya supaya tidak terjadi bentrok atau persamaan waktu dalam menggunakan sarana dan prasarana sekolah yang di disediakan.

5. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana di SMAN 1 Turen.

Dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di SMAN 1 Turen dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Tetapi dalam peneliharaan yang bertanggungjawab besar adalah waka sarpras. Waka sarpras memantau secara keseluruhan fasilitas pendidikan dalam rangka untuk mengetahui kondisi pada masing-masing fasilitas pendidikan yang ada di sekolah.¹³ Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah sudah cukup baik melihat sarana dan prasarana yang ada terlihat sangat rapi dan siap dipakai ketika dibutuhkan. Begitu juga pemeliharaan sarana dan prasarana di laboratorium dilakukan oleh laboran atau petugas laboratorium itu sendiri mengingat laboratorium adalah tempat kegiatan praktikum siswa yang sarana dan prasarana nya harus ketat dalam pemeliharaannya.

6. Penghapusan Sarana dan Prasarana di SMAN 1 Turen

Penghapusan sarana dan prasarana merupakan kegiatan pembebasan sarana dan prasarana dari pertanggungjawaban yang berlaku dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Di SMAN 1 Turen ini, sarana dan prasarana yang rusak tidak akan langsung dilakukan penghapusan, melainkan dilakukan pengecekan terlebih dahulu. Dan apabila masih bisa untuk diperbaiki maka semaksimal mungkin sarana dan prasarana tersebut akan diperbaiki. Begitupun kalau sarana dan prasarana tersebut sudah tidak bisa diperbaiki maka akan dilakukan penghapusan dengan melalui beberapa tahap penghapusan. Akan tetapi di SMAN 1 Turen sendiri belum pernah melakukan penghapusan barang yang ada, jadi apabila ada barang yang rusak perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu, dan apabila sudah tidak bisa diperbaiki maka akan dimasukkan gudang sekolah.

Ketiga, hasil implementasi manajemen sarana dan prasarana berbasis ICT dalam Meningkatkan kompetensi dan prestasi akademik siswa di SMAN 1 Turen adalah suatu konsep dalam manajemen sarana dan prasarana yang didalamnya membutuhkan kerja sama antara pihak yang berkaitan dengan sekolah untuk terwujudnya peningkatan kompetensi dan prestasi akademik masing-masing siswa. Tetapi upaya implementasi manajemen sarana dan prasarana berbasis ICT ini jika tidak ada kerja sama dan usaha yang maksimal dari seluruh pihak pengelola pendidikan, maka upaya implementasi manajemen sarana dan

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA BERBASIS ICT DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI DAN PRESTASI AKADEMIK**
Isna Adilla Hafshoh

prasaranan berbasis ICT dalam meningkatkan kompetensi dan prestasi akademik siswa tidak terwujud dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana berbasis ICT memiliki peran yang sangat penting terhadap peningkatan kompetensi dan prestasi akademik siswa di sekolah. Dalam merealisasikan kegiatan tersebut kepala sekolah dan wakil kepala beserta yang lainnya berusaha mengatur dengan baik proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar salah satunya adalah manajemen sarana dan prasarana yang berbasis ICT. Uraian diatas menunjukkan ada dampak positif dari manajemen sarana dan prasarana sekolah berbasis ICT untuk meningkatkan kompetensi dan prestasi akademik siswa di SMAN 1 Turen.

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait manajemen sarana dan prasarana berbasis ICT dalam meningkatkan kompetensi dan prestasi akademik siswa di SMAN 1 Turen, kesimpulan yang diperoleh adalah: 1) Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SMAN 1 Turen secara keseluruhan telah dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku dengan membuat tim khusus perencanaan sarana dan prasarana, menyusun daftar kebutuhan, menganalisis kebutuhan, membuat rancangan pengadaan. Dan dalam perencanaan ini masih tidak melibatkan penggunaan aplikasi SIMBADA. 2) Pada keseluruhan tahapan yang dilakukan SMAN 1 Turen sudah terlaksana dengan cukup baik dana mengacu kepada perencanaan yang telah disusun. Sehingga dalam proses manajemen sarana dan prasarana dapat memberikan hasil peningkatan kompetensi dan prestasi akademik siswa sesuai dengan yang diharapkan oleh sekolah. 3) Hasil implementasi manajemen sarana dan prasarana berbasis ICT dalam meningkatkan kompetensi dan prestasi akademik yang dilakukan SMAN 1 Turen sudah terlihat peningkatan kompetensi dan prestasi akademiknya. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang diraih oleh siswaswi SMAN 1 Turen dan kepuasan siswa siswi terhadap sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah.

B. SARAN

Adapun dari hasil penelitian manajemen sarana dan prasarana berbasis ICT dalam meningkatkan kompetensi dan prestasi akademik siswa di SMAN 1 Turen telah disimpulkan dalam kesimpulan sebelumnya, saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagi SMAN 1 Turen, diharapkan agar selalu membuat dan menganalisis sarana dan prasarana yang mendalam sehingga dalam setiap proses dari perencanaan maupun pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana terutama berbasis ICT dapat berjalan dengan baik. 2) Kepada Kepala Sekolah, diharapkan lebih mempertahankan dan memaksimalkan terhadap pengawasan manajemen sarana dan prasarana berbasis ICT dengan tetap berfokus pada visi, misi dan tujuan sekolah. 3) Kepada wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana diharapkan untuk mempertahankan terkait pengimplementasian manajemen sarana dan prasarana berbasis ICT dalam meningkatkan kompetensi dan prestasi akademik siswa di sekolah. Dengan hasil yang diperoleh saat ini, diusahakan adanya inovasi baru untuk kedepannya agar sarana dan prasarana yang disekolah bisa senantiasa terus berkembang dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. 4) Kepada staff sarana dan prasarana berbasis ICT diharapkan untuk lebih memaksimalkan

kembali penggunaan aplikasi SIMBADA dalam manajemen sarana dan prasarana di sekolah sehingga dapat memudahkan pengelolaan sarana dan prasarana. 5) Kepada Pembaca, semoga penelitian ini bisa membantu pembaca menemukan rujukan, dan apabila ada penemuan baru yang tidak tercatat dalam penelitian ini, maka agar bisa melengkapi kekurangan dari penelitian ini.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, Edisi RevisiVI*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bafadal, I. (2004). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Bumi Aksara.
- Hadi, S. (1993). *Metodologi Research L*. Andi Offset.
- Mulyono. (2007). *Manajemen Pendidikan Untuk Sekolah dan Madrasah*. Depag RI UIN Malang.
- Mulyono. (2008). *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Ar-Ruzz Media.
- Retnowati, D. R., & dkk. (n.d.). No Title.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryabarata, S. (1998). *Metodologi Penelitian*. Raja Grafindo Persada.
- Tirtonegoro, S. (2001). *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Surabaya Usaha Nasional.
- Uno, H. B. (2007). *Profesi Kependidikan*. Bumi Aksara.
- Usman, N. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Grasindo.
- Wahidmuri. (n.d.). *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. epositori UIN Malang.